

Abstract

This study aims to analyze the analysis of the Bandar Lampung City Regional Budget for 2016-2020. The sampling technique used is saturated sampling. The saturated sampling method is a sampling technique used when all members of the population are used as samples. The sample in this study is the Realization of the Bandar Lampung City Revenue and Expenditure Budget in the 2016-2020 fiscal year. This research is a type of quantitative research. The data analysis method used in this study is a type of descriptive analysis test. Based on the results of calculations and analysis of Share and Growth, it can be concluded that the financial condition of Bandar Lampung City is not yet ideal. Judging from the results of the calculation of Share and Growth on the Summary of the Bandar Lampung City Regional Budget for the 2016 to 2020 Fiscal Year, the data obtained are 26.86% and Growth of 104.06%, so that the position of Bandar Lampung City is in Quadrant II which means not ideal. The contribution of PAD to Total Expenditure is still low but PAD growth is high. This means that the City Government of Bandar Lampung must dig deeper into the potential of the area it has, so that it can increase PAD which plays a major role in the APBD

Keywords: Bandar Lampung City Government, Bandar Lampung City Budget 2015-2020, Regional Financial Conditions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh, Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Bandar Lampung pada tahun anggaran 2016-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis meliputi uji analisis deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Share and Growth dapat disimpulkan, bahwa kondisi kemampuan keuangan Kota Bandar Lampung belum ideal. Dilihat dari hasil perhitungan Share dan Growth terhadap Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2016 sampai dengan 2020, maka diperoleh data Share sebesar 26,86% dan Growth sebesar 104,06%, sehingga posisi Kota Bandar Lampung berada pada Kuadran II yang berarti belum ideal. Sumbangan PAD terhadap Total Belanja masih rendah namun pertumbuhan (growth) PAD tinggi. Artinya Pemerintah Kota Bandar Lampung harus menggali lebih dalam lagi potensi daerah yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan PAD yang berperan besar pada APBD

Kata Kunci: Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung, APBD Kota Bandar Lampung Tahun 2015-2020, Kondisi Daerah Keuangan